

## **PENERAPAN TEKNIK *POINT* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP PGRI 1 CIBINONG KABUPATEN BOGOR**

Wildan Fauzi Mubarock, Aam Nurjaman, Dini Putri Wahyuni  
FKIP Universitas Pakuan  
Wildanfmubarock@unpak.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui penerapan teknik *POINT* dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Cibinong Kabupaten Bogor serta mengetahui kendala yang dialami oleh siswa dalam keterampilan membaca kritis teks berita dengan teknik *POINT*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan menggunakan kelas eksperimen dan kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, angket, pengamatan. Hipotesis pertama yaitu penerapan teknik *POINT* dapat meningkatkan keterampilan membaca kritis teks berita dapat teruji kebenarannya. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya data prates kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata kelas 46.21 dapat diketahui bahwa keterampilan siswa *kurang mampu* dalam membaca kritis teks berita, sedangkan hasil pascates rata-rata nilai kelas eksperimen dalam membaca cepat teks narasi meningkat menjadi 90.39 dengan taraf keterampilan *sangat mampu*. Hasil perbandingan *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji t, diperoleh data harga  $t_0 = 3.01$  dan  $db = 54$  dengan  $t_t$  taraf signifikansi 5% sebesar 1,67 serta  $t_t$  taraf signifikansi 1% 2,39 dan apabila dituliskan menjadi  $1,67 < 3,01 > 2,39$ . Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Hipotesis kedua, yaitu siswa mengalami kendala dalam membaca kritis teks berita terbukti kebenarannya. Berdasarkan data hasil angket, yang menyatakan bahwa pada hasil angket mengenai membaca sebuah teks dengan teknik *POINT* dengan persentase 96%, mengenai pada saat menjawab pertanyaan sebelumnya sudah mengetahui tentang teknik *POINT* dengan persentase 96%.

Kata kunci: Keterampilan membaca kritis, teks berita, teknik *POINT*.

## Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang telah dimiliki setiap individu sejak kecil, Dimulai dari belajar fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, sampai kalimat. Walaupun sejak kecil setiap individu telah belajar membaca namun pada hakikatnya setiap individu tersebut belum tentu memahami teknik-teknik membaca yang benar. Dimulailah ketika seorang anak memasuki jenjang sekolah, keterampilan seorang anak dalam membaca tentu semakin meningkat karena ada peran guru sebagai fasilitator yang membimbing dan mengajarkan.

Namun tidak sedikit pula siswa pada jenjang yang lebih tinggi tersebut masih memiliki kesulitan dalam membaca, misalnya kurangnya ketelitian dalam membaca sehingga banyak butir-butir penting dalam bahan bacaan tersebut yang terlewatkan. Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca adalah masalah yang serius karena membaca adalah sebuah kunci yang penting, jadi sangat disayangkan apabila siswa masih memiliki kesulitan dalam membaca. Disinilah tugas guru sebagai fasilitator memberikan masukan berupa ilmu membaca kepada siswa supaya mampu membaca dengan benar.

Pada hakikatnya membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa, seperti yang kita ketahui bahwa keterampilan tersebut mencakup menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata/bahasa tulis. Ada pepatah yang mengatakan bahwa "membaca adalah jendela dunia" artinya, ketika kita membaca buku, kita telah membuka jendela dunia ini. Lewat membaca buku, banyak ilmu pengetahuan yang bisa kita dapatkan, kita bisa dengan bebas memperluas wawasan, beraneka kejutan dan berbagai hiburan pun bisa kita peroleh melalui membaca buku.

Dalam masalah di atas telah dipaparkan kesulitan siswa dalam membaca, yaitu mungkin siswa hanya membaca secara sekilas pada teks-teks yang dibacanya sehingga banyak komponen-komponen penting yang terlewat. Oleh karena itu kita membutuhkan metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Dalam membaca terdapat satu metode yang dapat memecahkan masalah tersebut yaitu membaca kritis. Membaca kritis meliputi penggalian lebih mendalam, upaya untuk menemukan bukan hanya keseluruhan kebenaran mengenai apa yang ditulis. Tetapi juga (dan inilah yang lebih penting pada masa-masa selanjutnya) menemukan alasan-alasan mengapa sang penulis mengatakan apa yang dikatakan.

Untuk menerapkan metode membaca kritis diperlukan teknik yang cocok salah satu yang dapat digunakan adalah teknik *POINT*. Teknik *POINT*

(*purpose, overview, interpret, note, test*) merupakan teknik yang meminta siswa mencari gagasan dalam bacaan. Memang, membaca bacaan semacam buku atau artikel dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang sering disebut dengan akronim *POINT* (*purpose, overview, interpret, note, test*). Cara ini sangat efektif untuk memahami bacaan yang dipelajari.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa cenderung bosan dalam membaca teks dalam ukuran yang panjang, terutama teks berita apabila tidak dibaca dengan teliti makan banyak ide pokok, gagasan, atau unsur-unsur yang terlewatkan. Dalam penerapan Teknik *POINT* akan diterapkan pada teks berita SMP kelas VIII, teks berita adalah salah satu teks yang di dalamnya memiliki banyak unsur dan aspek yang perlu siswa ketahui. Dengan demikian Teknik *POINT* akan diaplikasikan pada teks berita agar siswa lebih mudah dalam mempelajari teks tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, keterampilan membaca kritis teks berita nampaknya dapat meningkat dengan menggunakan teknik *POINT*. Untuk mengetahui peningkatan ini, maka permusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan teknik *POINT* pada membaca kritis dalam teks berita? Apakah siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Cibinong mengalami kendala dalam membaca kritis dalam teks berita?

## Kajian Teori

Membaca adalah salah satu kegiatan yang sangat penting tidak hanya bagi siswa yang masih duduk dibangku sekolah namun bagi seluruh manusia yang bekerja disegala bidang, karena membaca adalah kunci apabila seseorang tidak mampu membaca berarti ia tidak dapat memahami makna dari sebuah bacaan. Membaca harus dengan kesungguh-sungguhan agar mendapatkan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan dengan sempurna, salah satu caranya dengan *membaca kritis*, namun saat ini bagi kalangan siswa membaca kritis masih dianggap sulit oleh karena itu penulis menerapkan teknik *POINT* dapat mempermudah proses siswa dalam membaca kritis.

Dengan demikian, penelitian ini diadakan agar keterampilan peserta didik dalam membaca semakin meningkat. Maka, aspek-aspek dalam pembelajaran harus relevan. Dalam kesempatan ini, penggunaan teknik *POINT* diharapkan mampu meningkatkan peserta didik dalam membaca. teknik *POINT* dapat meningkatkan keterampilan membaca kritis, karena model ini dapat dengan mudah merangsang kemampuan berpikir.

Teknik pengajaran yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui. Sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam teknik *POINT* merupakan teknik yang meminta siswa mencari gagasan dalam bacaan. Memang, membaca

bacaan semacam buku atau artikel dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang sering disebut dengan akronim POINT (*purpose, overview, interpret, note, test*). Cara ini sangat efektif untuk memahami bacaan yang dipelajari.

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang sama yaitu supaya yang direncanakan sedemikian rupa oleh pihak guru sehingga terciptanya suasana dan aktivitas belajar yang kondusif bagi siswa. Wajarlah jika setiap pemula dianggap penting hal tersebut bertujuan agar setiap siswa dapat membaca dengan baik karena membaca adalah jendela dunia.

Teknik pembelajaran yang diterapkan dalam melaksanakan kegiatan belajar adalah salah satu solusi yang tepat agar siswa dapat merasakan suasana belajar yang berbeda dan tidak membosankan. Dengan menggunakan teknik yang berbeda, guru dapat melihat perubahan siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik tersebut. teknik pembelajaran yang dianggap relevan oleh penulis adalah teknik *POINT*. Teknik *POINT* ini dapat dikatakan baik apabila hasil membaca kritis peserta didik memuaskan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang merupakan salah satu metode yang termasuk ke dalam metode kuantitatif<sup>1</sup>. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh penulis dan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Adapun eksperimen yang dilakukan adalah eksperimen murni, metode tersebut memiliki tiga karakter yaitu adanya kelompok kontrol, subjek ditarik secara random, dan ditandai dengan masing-masing kelompok, serta adanya sebuah tes awal diberikan untuk mengetahui perbedaan kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti mengajar langsung di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yang masing-masing kelas tersebut sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran membaca kritis pada teks berita menggunakan Teknik *POINT*, sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda, yaitu Teknik Skipping. Hal tersebut bertujuan untuk membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan yang sama dengan media pembelajaran yang berbeda dan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi setelah menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda.

---

<sup>1</sup> Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. h. 29

Pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan Teknik *POINT*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model Teknik *Skipping*.

## Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek peneliti atau populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>2</sup> Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Cibinong Kabupaten Bogor.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Pengambilan sampel tidak dilakukan terhadap individu tetapi terhadap *cluster* kelompok secara acak. Kemudian dilakukan pengundian nama-nama kelas. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka yang menjadi sampel adalah kelas VIII-1 sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-2 sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol

Berdasarkan populasi tersebut, peneliti mengambil sampel dengan pengambilan sampel ini yaitu *Cluster Random Sampling* yakni pengambilan sampel tidak dilakukan terhadap *cluster* atau kelompok. Kemudian dilakukan pengundian.

## Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara.

### 1. Tes

Menurut<sup>3</sup> Tes adalah serentetan pertanyaan, pelatihan, atau alat lain yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegasi,

---

<sup>2</sup> Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.....h.32

<sup>3</sup> Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes pada umumnya dipergunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan pembelajaran<sup>4</sup>. Instrumen tes dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar seperti tes intelegensi, yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi keberhasilan peserta didik.

Dalam penelitian ini, tes dilakukan dua kali yaitu prates (tes awal) dan postes (tes akhir) baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Prates dilakukan sebelum kegiatan mengajar berlangsung, sedangkan postes dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca kritis pada teks berita setelah diterapkan teknik *POINT* dan Teknik *Skipping* kelas kontrol.

## **2. Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan atau observasi sebagai pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek lain.<sup>5</sup>

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya dari seorang siswa. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan dari sejarah kehidupan, dan lain-lain dokumen berbentuk gambar berbentuk foto, sketsa dan lain-lain.

## **4. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. (Sugiyono, 2017:109)

Angket yang diajukan hanya untuk kelas eksperimen saja. Angket diberikan kepada siswa pada proses akhir pembelajaran dan diberikan

---

<sup>4</sup> Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengarahan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE

<sup>5</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV

sebanyak satu kali, anket ini diberikan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh siswa baik ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika membaca kritis melalui teknik pembelajaran *POINT*.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Teknik yang digunakan *cluster random sampling*. Berdasarkan pembelajaran di kelas eksperimen data kelas kontrol yang sudah dilakukan maka diperoleh hasil tes, tes tersebut yakni tes awal (prates) untuk mengetahui keadaan awal siswa dalam membaca kritis teks berita dan tes terakhir (pascates) untuk mengetahui perkembangan siswa dalam membaca kritis teks berita setelah dilakukan *treatment*, pada kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu dengan teknik *scanning*.

### 1. Data Prates dan Pascates Kelas Eksperimen

Kelas yang digunakan dalam penelitian yaitu kelas VIII SMP PGRI 1 Cibinong Kabupaten Bogor. Adapun aspek penelitian ini di antaranya penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap.

#### a. Data Kelas Eksperimen

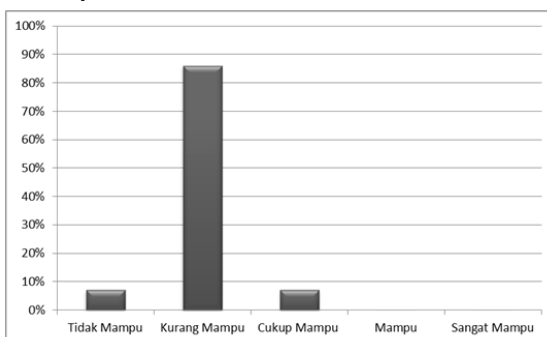
Tabel Rekapitulasi Analisis Data Hasil Prates Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 - 39	2	7%	Tidak Mampu
40 - 59	24	86%	Kurang Mampu
60 - 74	2	7%	Cukup Mampu
75 - 84	0	0%	Mampu
85 - 100	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval presentasi tingkat penguasaan tidak ada siswa yang tingkat penguasaannya 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*, tingkat penguasaan 75-84 tidak terdapat siswa yang mencapai penguasaan dengan interpretasi *mampu*, pada tingkat penguasaan 60-74 terdapat 2 siswa yang mencapai tingkat kemampuan *cukup mampu*, pada tingkat penguasaan 40-59 terdapat 24 siswa yang mencapai penguasaan dengan interpretasi *kurang mampu*, kemudian terdapat 2 siswa yang tingkat penguasaannya 0-39 dengan interpretasi *tidak mampu*.

Dari rekapitulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pengetahuan dan keterampilan membaca kritis teks berita dengan presentasi pada tingkat 40-59 Dalam persentase 86% dengan interpretasi *kurang mampu*. Dari pernyataan tersebut bahwa siswa masih mengalami kendala dalam menguasai materi membaca kritis dan teknik dalam membaca kritis teks berita.

**Diagram Rekapitulasi Analisis Data Prates Kelas Eksperimen**



**b. Data Pascates Kelas Eksperimen**

**Tabel Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pascates Kelas Eksperimen**

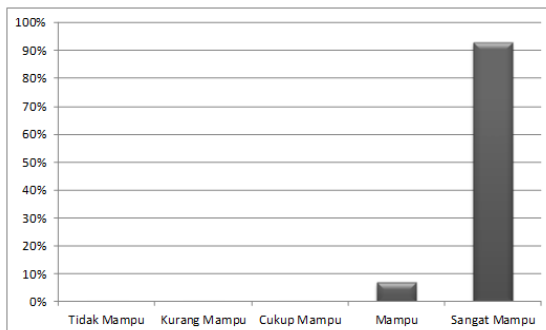
Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 - 39	0	0%	Tidak Mampu
40 - 59	0	0%	Kurang Mampu
60 - 74	0	0%	Cukup Mampu
75 - 84	2	7%	Mampu
85 - 100	26	93%	Sangat Mampu
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, interval presentasi, tingkat penguasaan siswa pada interval nilai 85-100 terdapat 26 siswa dengan interpretasi *sangat mampu* dan persentase 93%, pada interval nilai 75-84 terdapat 2 siswa yang mencapai penguasaan tersebut dengan interprestasi *mampu* dan persentase 7%. Pada interval nilai 60-74 tidak terdapat siswa dengan interprestasi *cukup mampu*. Dan pada interval nilai 40-59 tidak terdapat siswa dengan interpretasi *kurang mampu*. Kemudian pada interval nilai 0-39 dengan interpretasi *tidak mampu*, tidak terdapat siswa.

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memahami dan menguasai metari dengan baik dan siswa sudah mengetahui langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membaca kritis. Dari rekapitulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membaca kritis teks berita dengan persentase 93% pada interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*.

**Diagram Rekapitulasi Analisis Data Pascates Kelas Eksperimen**





**2. Data Prates Kelas Kontrol**

Pada penelitian kelas kontrol dilakukan di kelas VII-C SMP Negeri 1 Ciawi Kabupaten Bogor. Penilaian penelitian ini, yaitu penilaian pengetahuan dan keterampilan.

**a. Data Nilai Prates Kelas Kontrol**

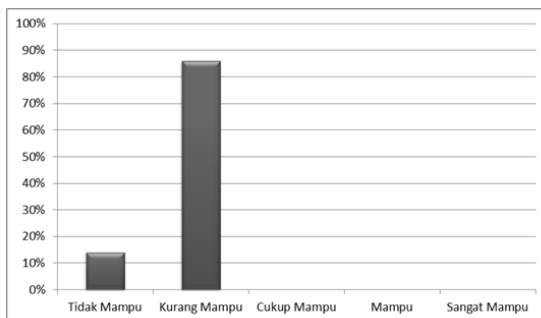
**Tabel Rekapitulasi Analisis Data Hasil Prates Kelas Kontrol**

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 - 39	4	14%	Tidak Mampu
40 - 59	24	86%	Kurang Mampu
60 - 74	0	0%	Cukup Mampu
75 - 84	0	0%	Mampu
85 - 100	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis data hasil prates kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa interval nilai 85-100 tidak ada siswa pada interpretasi *sangat mampu*. Pada interval nilai 75-84 tidak terdapat siswa yang mencapai tingkat interpretasi *mampu*, pada interval nilai 60-74 ini pun tidak terdapat siswa yang mencapai tingkat interpretasi *cukup mampu*, sedangkan pada interval nilai 40-59 terdapat 24 siswa yang mencapai tingkat interpretasi *kurang mampu* dengan persentase 86%, dan pada interval nilai 0-39 terdapat 4 siswa yang mencapai tingkat interpretasi *tidak mampu* dengan persentase 14%.

Berdasarkan rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum menguasai dan tidak mengetahui kriteria dan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membaca kritis teks berita.

**Diagram Rekapitulasi Analisis Data Hasil Prates Kelas Kontrol**



**b. Data Nilai Pascates Kelas Kontrol**

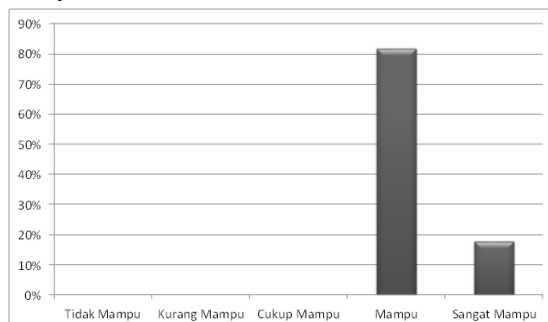
**Tabel Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pascates Kelas Kontrol**

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 - 39	0	0%	Tidak Mampu
40 - 59	0	0%	Kurang Mampu
60 - 74	0	0%	Cukup Mampu
75 - 84	23	82%	Mampu
85 - 100	5	18%	Sangat Mampu
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, interval persentase, tingkat penguasaan siswa pada interval nilai 85-100 terdapat 5 siswa dengan interpretasi *sangat mampu* dan persentase 18%, pada interval nilai 75-84 terdapat 23 siswa yang mencapai penguasaan tersebut dengan interpretasi *mampu* dan persentase 82%. Pada interval nilai 60-74 tidak terdapat siswa dengan interpretasi *cukup mampu*. Dan pada interval nilai 40-59 tidak terdapat siswa dengan interpretasi *kurang mampu*. Kemudian pada interval nilai 0-39 dengan interpretasi *tidak mampu*, tidak terdapat siswa.

Dari data rekapitulasi di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memahami dan menguasai materi dengan baik dan siswa sudah mengetahui langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membaca kritis. Dari rekapitulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membaca kritis teks berita dengan persentase 18% pada interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*.

**Diagram Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pascates Kelas Kontrol**



### Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam materi membaca cepat teks narasi dengan keterangan sebagai berikut

$\sum x_1 = 1281$ (Total nilai prates kelas eksperimen)	$\sum y_1 = 1185$ (Total nilai prates kelas kontrol)
$\sum x_2 = 2531$ (Total nilai postes kelas eksperimen)	$\sum y_2 = 2329$ (Total nilai postes kelas kontrol)
$X = 1250$ (Beda di kelas eksperimen)	$Y = 1144$ (Beda di kelas kontrol)
$X^2 = 56642$ (Beda dikuadratkan di kelas eksperimen)	$Y^2 = 47336$ (Beda dikuadratkan di kelas kontrol)

Dimasukan ke dalam rumus:

$$t = \frac{(mx - my)}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \cdot \left(\frac{1}{nx} + \frac{1}{ny}\right)}}$$

$$t = \frac{(44,6 - 40,8)}{\sqrt{\left(\frac{838,43 + 595,43}{28 + 28 - 2}\right) \cdot \left(\frac{1}{28} + \frac{1}{28}\right)}}$$

$$t = \frac{3,8}{\sqrt{\left(\frac{1433,86}{54}\right) \cdot (0,06)}}$$

$$t = \frac{3,8}{\sqrt{(26,55) \cdot (0,06)}}$$

$$t = \frac{3,8}{\sqrt{1,59}}$$

$$t = \frac{3,8}{1,26}$$

$$t = 3,01$$

$$d.b. = (Nx + Ny - 2) = (28+28- 2) = 54$$

Berdasarkan hasil perolehan hitungan di atas, diperoleh harga  $t_{hitung} = 3,01$  dan  $db = 54$ , selanjutnya dilakukan pengetesan satu skor pada nilai "t". d.b. 54 dan diperoleh harga  $t_{0,99} = 2,39$  dan harga  $t_{0,95} = 1,69$ . Demikian,  $t_{hitung}$  jauh lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  atau harga  $t_{hitung}$  signifikan karena nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , yaitu  $1,69 < 3,01 > 2,39$ . Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa adanya peningkatan signifikan hasil kemampuan memcaba cepat teks narasi pada kelas VIII SMP PGRI 1 Cibinong Kabupaten Bogor dengan penerapan teknik *POINT*

## Pembahasan

Pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan penerapan teknik *POINT* pada kelas eksperimen dimulai dengan guru memberikan motivasi dan permainan agar siswa dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran dimulai. Kemudian guru menyiapkan sebuah contoh bacaan tentang teks berita yang akan dibaca oleh siswa. Selanjutnya siswa diberikan sebuah materi tentang membaca kritis teks berita dan bacaan teks berita untuk menentukan sebuah kata kunci, struktur, unsur 5W1H teks berita menggunakan keterampilan membaca kritis. Sebelum siswa memulai mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, siswa diberikan materi tentang teknik *POINT* yaitu langkah-langkah teknik *POINT* yang pertama menentukan *purpose* atau tujuan, yang kedua melakukan *overview* atau membaca sekilas, ketiga melakukan *interpret* atau interpretasi, keempat *note* atau mencatat, dan yang kelima *test* atau menguji. Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal yang telah disediakan dengan menerapkan teknik *POINT* dalam membaca kritis teks berita. Adapun kendala pada saat proses pembelajaran dimulai sebelum diberikan *treatment*, kebanyakan siswa banyak yang masih asing dengan teknik *POINT* dan masih banyak yang tidak mengetahui cara-cara dalam membaca kritis, namun setelah diberikan *treatment* kemampuan dalam membaca kritis teks berita meningkat dengan signifikan dibandingkan sebelum diberikan *treatment* terbukti pada saat peneliti memberikan soal pascates pada siswa.

Sedangkan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas kontrol menggunakan penerapan teknik yang berbeda yaitu teknik *skipping*. Guru memberikan materi tentang membaca kritis teks berita dan menjelaskan tentang pengertian membaca kritis, langkah-langkah membaca kritis, struktur, unsur 5W1H dan fakta opini pada teks berita serta memberi contoh. Selanjutnya siswa diminta untuk membaca kritis dengan menerapkan teknik *skipping* dan mengerjakan soal-soal yang telah disediakan. Guru membacakan langkah-langkah teknik *skipping* yang pertama menghilangkan kebiasaan vokalisasi, subvokalisasi dan *regresi*, kedua Memfokuskan pandangan pada angka di barisan tengah kata dan sekaligus menjangkau kata di kiri dan kanannya serta membaca bilangan dari satu hingga terakhir dengan menggerakkan bola mata, ketiga ayunan mata dapat terbiasa melihat sekelompok kata sekaligus, keempat memusatkan perhatian secara sungguh-sungguh, kelima berlatih mengenal kata kunci penuntut untuk mempermudah mengikuti jalan pikiran penulis, dan terakhir mengelompokkan satuan ide. Dan diakhir pembelajaran siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran sebelum berdoa bersama. Pada penerapan teknik *skipping* pada kelas kontrol ini tidak meningkatkan membaca kritis teks berita siswa dibandingkan penerapan

teknik *POINT* pada kelas eksperimen yang dapat meningkatkan membaca kritis teks berita.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh harga  $t_0 = 3,51$  dan  $db = 70$  dengan  $tt$  taraf signifikansi 5% sebesar 1,67 serta  $tt$  taraf signifikan 1% sebesar 2,39 dan apabila dituliskan menjadi  $1,67 < 3,01 > 2,39$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik *POINT* berhasil meningkatkan keterampilan membaca cepat kritis teks berita siswa SMP PGRI 1 Cibinong Kabupaten Bogor dengan signifikan dan memberikan pengaruh positif dalam keterampilan membaca kritis teks berita. Adapun hasil ini menunjukkan bahwa siswa pada saat pembelajaran menggunakan teknik *POINT* mampu membaca kritis dengan baik dan tepat sesuai langkah-langkah dalam membaca *POINT* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan teknik *skipping*. Disamping itu, nilai sikap juga memberikan kontribusi pada peningkatan keterampilan membaca kritis. Seperti di kelas eksperimen setelah diterapkan teknik *POINT* sikap interpretasinya meningkat.

Pada pembelajaran penerapan teknik *POINT* untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis teks berita siswa dan untuk mengetahui kendala yang dialami siswa terbukti dalam pembuktian hipotesis bahwa membaca kritis teks berita menggunakan teknik *POINT* dapat meningkatkan minat membaca kritis siswa dan mengetahui kendala yang dialami siswa dalam membaca kritis.

### **Pembuktian Hipotesis**

Penelitian ini berlangsung berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan pada BAB II bahwa terdapat dua hipotesis penelitian ini diantaranya.

1. Penerapan *teknik POINT* dapat meningkatkan keterampilan membaca kritis teks berita siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Cibinong Kabupaten Bogor.
2. Siswa kelas kelas VIII SMP PGRI 1 Cibinong mengalami kendala dalam membaca kritis teks berita melalui penerapan teknik *POINT*.

Berdasarkan hasil penelitian ini hipotesis pertama dengan penerapan teknik *POINT* dapat meningkatkan keterampilan membaca kritis teks berita. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hipotesis tersebut telah teruji kebenarannya dengan melalui prates dan pascates. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil prates kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 46.21 nilai tersebut masih dalam keterangan *kurang mampu*. Pada saat pembelajaran prates pun sudah terbukti bahwa siswa kurang memahami tentang teknik *POINT*, setelah diberikan *treatment* dan soal pascates siswa dapat memahami tentang teknik *POINT* serta peningkatannya pun sangat jelas terlihat dari hasil nilai pascates.

Adapun data yang telah diperoleh dari hasil pascates kelas eksperimen dengan menerapkan teknik *POINT*, pada pembelajaran membaca kritis teks berita dengan rata-rata kelas eksperimen sebesar 90.39 hal tersebut

membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan dengan keterangan *sangat mampu* dalam membaca kritis teks berita. Dari peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *POINT* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam membaca kritis teks berita.

Sementara pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 42.07 dengan keterangan *tidak mampu*, sedangkan hasil pascates pada kelas kontrol meraih nilai 82.63 dengan penerapan teknik *skipping* pada kelas kontrol telah terjadi peningkatan.

Adapun data selanjutnya yang menjadi bukti pada hasil perhitungan perbandingan mean dengan menggunakan uji-t, diperoleh harga  $t_0 = 3,01$  dan  $db = 54$  dengan  $tt$  taraf signifikansi 5% sebesar 1,67 serta  $tt$  taraf signifikansi 1% sebesar 2,39 dan apabila dituliskan menjadi  $1,67 < 3,01 > 2,39$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan teknik *POINT* dapat meningkatkan keterampilan membaca kritis teks berita siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Cibinong Kabupaten Bogor.

Selanjutnya pada hipotesis kedua dapat diterima kebenarannya karena terdapat kendala pada penerapan teknik *POINT* dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis teks berita siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Cibinong Kabupaten Bogor. Kendala tersebut dibuktikan dengan adanya hasil angket mengenai menentukan struktur kepala berita dalam teks berita berjumlah 6 orang dengan persentase 21%, mengenai menentukan struktur tubuh berita dalam teks berita berjumlah 8 siswa dengan persentase 29%, mengenai menentukan struktur ekor berita dalam teks berita berjumlah 7 siswa dengan persentase 25%, mengenai menentukan unsur ADIKSIMBA atau 5W1H teks berita berjumlah 6 siswa dengan persentase 21%, mengenai menentukan fakta opini dalam teks berita berjumlah 6 siswa dengan persentase 21%, mengenai menarik kesimpulan dengan membaca kritis berjumlah 10 siswa dengan persentase 36%, mengenai menyukai membaca kritis berjumlah 22 siswa dengan persentase 79%, mengenai kendala menggunakan teknik *POINT* dalam membaca cepat teks narasi berjumlah 3 siswa dengan persentase 11%, mengenai membaca sebuah teks dengan teknik *scanning* berjumlah 27 siswa yang menjawab "tidak" dengan persentase 96%, mengenai pada saat menjawab pertanyaan sebelumnya sudah mengetahui tentang teknik *POINT* dari 27 siswa banyak yang menjawab "tidak" dengan persentase 96%.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan teknik *POINT* dapat meningkatkan keterampilan membaca kritis teks berita kelas VIII SMP PGRI 1 Cibinong Kabupaten Bogor. Hal dapat

- dibuktikan dari nilai rata-rata 46.21 didapat sebelum menggunakan teknik *POINT* sedangkan setelah menggunakan teknik *POINT* terdapat peningkatan dalam membaca kritis teks berita dengan nilai rata-rata 90.39.
2. Berdasarkan hasil dari perhitungan uji  $t$ , diperoleh data harga  $t_0 = 3,01$  dan  $db = 54$  dengan  $t_t$  taraf signifikansi 5% sebesar 1,67 serta  $t_t$  taraf signifikansi 1% 2,39 dan apabila dituliskan menjadi  $1,67 < 3,01 > 2,39$ . Hasil dari perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik *POINT* dapat meningkatkan keterampilan membaca kritis teks berita siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Cibinong Kabupaten Bogor.
  3. Terdapat kendala dalam penerapan teknik *POINT* untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis teks berita. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil angket yang dilakukan peneliti. Hasil analisis angket menyatakan terdapat tiga hasil tertinggi yaitu menentukan struktur 79%, menentukan unsur teks berita 79%, menentukan fakta opini 79%.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- El Fanany, Burhan. 2012. *Teknik Baca Cepat Trik Efektif Membaca 2 Detik 1 Halaman*. Yogyakarta: Araska.
- Emilia, Emi. 2012. *Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk Untuk Guru*: Cetakan2. Bandung: Rizki Press.
- Hayati, Indah Noor. 2015. *Keefektifan Strategi Purpose, Overview, Interpret, Note, Test Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iskandar, Alex. 1992. *Beberapa Pilihan Tentang Penelitian*. Bogor. FKIP Universitas Pakuan
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Pradiyono. 2016. *Genre Mastering*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- English Through Context*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rustiyah NK. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bima Aksara.
- Somadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Supyantini, Wita. 2012. *Model Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode Point (Purpose, Overview, Interpret, Note, Test) Terhadap Siswa Kelas XI SMK Ma'arif Sukawening Tahun Ajaran 2011/2012*. Bandung: (STKIP) Siliwangi
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar (Teori dan Praktik)*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Tarigan, Harry Guntur. 2008. *Membaca*. Bandung: Percetakan Angkasa. The Liang Gie. 2002. *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Publib.